

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media penyiaran di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan sejak era reformasi, ketika kebebasan berpendapat dan komunikasi semakin dihargai. Dalam dua dekade terakhir, pertumbuhan stasiun televisi dan radio yang pesat, didukung oleh kemajuan teknologi dan akses internet, menjadikan media penyiaran sebagai salah satu alat utama dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat. Keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia menciptakan ruang yang luas bagi berbagai jenis konten, termasuk program-program yang mendukung nilai-nilai lokal dan memperkuat identitas nasional.

Stasiun-stasiun penyiaran kini tidak hanya berfokus pada aspek komersial, tetapi juga memberikan perhatian pada tanggung jawab sosial, dengan menyajikan konten yang informatif dan mendidik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu penting, seperti kesehatan, lingkungan, dan hak asasi manusia. Seiring dengan munculnya berbagai stasiun radio, peran radio sebagai media massa semakin besar dan mulai menunjukkan kekuatannya dalam memengaruhi masyarakat (Morissan, 2018: 3). Dalam konteks pertumbuhan dan diversifikasi media ini, perkembangan radio dakwah muncul sebagai salah satu fenomena menarik yang mencerminkan respons media terhadap kebutuhan masyarakat yang beragam, terutama dalam aspek spiritual dan moral.

Radio dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga sebagai media yang memberikan pemahaman moral dan sosial kepada masyarakat. Melalui program-program yang interaktif, radio dakwah mampu menjangkau pendengar dari berbagai kalangan, menjadikan setiap siaran lebih relevan dan mendalam. Akan sangat terbatas jika radio dimanfaatkan sebagai media dakwah yang di dalamnya hanya memuat ceramah keagamaan yang disiarkan secara satu maupun dua arah (Wulandari & Yusuf, 2022: 10821).

Siaran-siaran yang menghadirkan ulama, tokoh masyarakat, dan pemuda untuk berdiskusi tentang nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari tidak hanya mengedukasi, tetapi juga membantu membangun komunitas yang lebih erat, sadar akan pentingnya nilai-nilai spiritual. Selain itu, radio dakwah berperan aktif dalam merespons kebutuhan spiritual masyarakat yang semakin kompleks, memberikan informasi yang bermanfaat dan menginspirasi, serta menawarkan solusi konkret atas berbagai masalah yang dihadapi pendengar. Dengan demikian, radio dakwah tidak hanya sekadar media peyiaran, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan modern, membantu masyarakat menemukan keseimbangan antara tuntutan duniawi dan spiritual.

Radio dakwah di Jawa Barat telah menjadi salah satu media penting dalam penyebaran informasi dan dakwah bagi masyarakat muslim. Dengan keberagaman stasiun radio yang ada, radio dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sumber berita, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman agama dan nilai-nilai keislaman. Kehadiran radio dakwah memberikan akses yang lebih luas bagi

masyarakat untuk mendapatkan informasi keagamaan, mendengarkan ceramah, dan mengikuti diskusi mengenai isu-isu terkini yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Program-program yang disiarkan sering kali mencakup kajian Al-Qur'an, hadis, serta tema-tema moral dan etika yang relevan dengan konteks sosial saat ini. Selain itu, radio juga berperan dalam membangun komunitas dengan menyediakan ruang bagi pendengar untuk berinteraksi dan berdiskusi mengenai berbagai topik keagamaan.

Salah satu stasiun radio yang menonjol di Jawa Barat adalah RadioQU, yang berada di bawah naungan BMT Al-Bahjah. RadioQU mengusung motto “Inspirasi Spirit Hati” dan berkomitmen untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Melalui program-program yang menggabungkan unsur dakwah, informasi, dan hiburan Islami, RadioQU berhasil menjangkau pendengar dari berbagai kalangan. Menyajikan kajian-kajian agama, ceramah, dan diskusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat muslim.

Pondok Pesantren Al-Bahjah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berperan penting dalam pengembangan masyarakat muslim di Jawa Barat. BMT Al-Bahjah yang merupakan induk dari RadioQU telah berkontribusi dalam membangun komunitas yang kuat dan berakidah. Melalui kegiatan Pendidikan dan dakwah yang intensif, BMT Al-Bahjah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual masyarakat muslim. Dengan dukungan dari RadioQU, BMT Al-Bahjah dapat memperluas jangkauannya dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Islam.

Dilansir dari website resminya, RadioQU memiliki sejumlah cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, termasuk RadioQU Pusat di Cirebon (92.9 FM), Majalengka (92.4 FM), Big Batam (104.7 FM), Purbalingga (89.6 FM), Aceh (93.6 FM), Aceh Timur (88.3 FM), Kubu Raya Pontianakan (88.0 FM), Berau Kaltim (87.6 FM), dan KCF Martapura (106.3 FM). Setiap cabang radio ini berfungsi untuk menyampaikan dakwah Islamiyah melalui pendekatan lokal yang sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Dengan jaringan yang luas ini, RadioQU tidak hanya dapat menjangkau lebih banyak pendengar tapi juga menciptakan komunitas pendengar yang loyal dan produktif di setiap wilayahnya melalui siaran-siaran yang edukatif dan interaktif.

Tantangan dakwah di masyarakat Kuningan tidak begitu kompleks, meskipun mengingat lokasi RadioQU Kuningan yang berada di Desa Cisantana, di mana penduduknya memeluk berbagai agama namun sangat toleransi antarumat beragama. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan keberagaman ini menuntut pendekatan dakwah yang lebih inklusif dan sensitif terhadap perbedaan keyakinan masyarakat setempat. Potensi-potensi budaya dalam masyarakat, keberagaman paham dan keyakinan serta tantangan yang harus dihadapi mesti hati-hati disikapi oleh para da'i, karena selain memiliki landasan kuat dalam tradisi Islam, juga merupakan fakta yang kiranya sukar untuk dibantah (Aripudin, 2010: 80-81). Dalam menghadapi tantangan tersebut, RadioQU harus mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga menghormati keberagaman budaya dan agama. Selain itu, tantangan globalisasi juga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai agama, sehingga

diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk menjaga akidah umat tanpa mengabaikan konteks sosial dan kultural setempat.

Dalam konteks ini, ada relevansi yang kuat dengan bidang keilmuan *broadcasting* di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana RadioQU Kuningan menggunakan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan dakwah Islamiyyah kepada masyarakat muslim di wilayah Kabupaten Kuningan.

Penurunan kesadaran akidah masyarakat muslim di beberapa wilayah Indonesia menjadi alasan akademik mengapa topik ini dipilih karena adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang nilai agama. Sehingga akan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran media massa dalam pengembangan masyarakat muslim. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi komunikasi radio dakwah dalam mempertahankan akidah umat Islam di RadioQU 104.8 FM Kuningan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas beberapa aspek penting, antara lain:

1. Bagaimana RadioQU 104.8 FM Kuningan mengidentifikasi khalayak pendengar dalam mempertahankan akidah umat Islam?
2. Bagaimana penyusunan pesan dakwah RadioQU 104.8 FM Kuningan dalam mempertahankan akidah umat Islam?
3. Bagaimana pelaksanaan program siaran dakwah di RadioQU 104.8 FM Kuningan dalam mempertahankan akidah umat Islam?

4. Bagaimana evaluasi RadioQU 104.8 FM Kuningandalam mempertahankan akidah umat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini membahas beberapa aspek penting, antara lain:

1. Untuk mengetahui cara RadioQU 104.8 FM Kuningan mengidentifikasi khalayak pendengar dalam mempertahankan akidah umat Islam.
2. Untuk mengetahui penyusunan pesan dakwah RadioQU 104.8 FM Kuningan dalam mempertahankan akidah umat Islam.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program siaran dakwah RadioQU 104.8 FM Kuningan dalam mempertahankan akidah umat Islam.
4. Untuk mengetahui evaluasi RadioQU 104.8 FM Kuningan dalam mempertahankan akidah umat Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kegunaan dari segi akademis maupun praktis, di antaranya yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian mengenai strategi komunikasi radio dakwah dalam mempertahankan akidah adalah adanya kontribusi terhadap pengembangan mata kuliah Produksi Siaran Radio Dakwah. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti di bidang komunikasi dan dakwah, serta memberikan

wawasan tentang bagaimana radio sebagai media massa dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang beragam.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai wujud kontribusi kepada praktisi dakwah dan penyiaran untuk memanfaatkan media elektronik secara lebih kreatif dan menarik, serta membantu radio dalam merumuskan strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk menarik lebih banyak pendengar. Yang berarti juga bahwa memberikan solusi konkret bagi pelaksanaan dakwah melalui radio.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif. Menurut Cangara (2013: 76), terdapat lima langkah utama dalam strategi komunikasi, yaitu penelitian (*research*), perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*execute*), pengukuran (*measure*), dan pelaporan (*report*). Langkah-langkah ini dimulai dari proses mengidentifikasi masalah dan khalayak sasaran, merancang pesan dan saluran komunikasi yang sesuai, hingga pada tahap pelaksanaan dan evaluasi terhadap efek pesan. Dalam konteks penelitian ini, strategi komunikasi menjadi kerangka penting untuk menganalisis bagaimana suatu lembaga mengidentifikasi karakteristik pendengarnya, Menyusun pesan dakwah yang relevan untuk mempertahankan akidah umat, serta melaksanakan program siaran yang mampu menyampaikan pesan secara efektif. Dengan demikian, teori strategi komunikasi ini tidak hanya sejalan dengan fokus penelitian, tetapi juga

memberikan landasan untuk mengkaji proses perencanaan dan pelaksanaan komunikasi dakwah secara lebih terarah dan terukur.

Strategi adalah seni dan ilmu menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi. Strategi pada hakikatnya adalah kombinasi proses perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasional atau manuver yang telah dirancang untuk suatu tujuan tertentu (Hendri, 2019: 288-289). Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Di mana komunikasi menjadi keterampilan penting yang diperlukan dalam manajemen. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar personal maupun antar masyarakat agar terjadi keserasian dan mencegah konflik dalam lingkungan masyarakat (Silitonga, 2020: 16).

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan di mana dapat menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam makna bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi. Strategi komunikasi yang baik senantiasa menautkan berbagai komponen yang merupakan jawaban atas rumusan pertanyaan yang meliputi *who says what, in with channel, to whom and with what effect* (Riva'i, 2016: 23-25).

Strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan bahwa komunikan paham terhadap pesan yang diterima. Ketika komunikan sudah bisa memahami, maka

harus dibina juga agar pesannya bisa diterima sebagai suatu cara yang dianggap baik (*to establish acceptance*). Dalam menyusun strategi komunikasi yang baik hendaknya mengenal khlayak penerima pesan agar bisa mengemas pesan sesuai hal-hal yang disukai segmen khalayak tertentu. Di samping itu, perlu upaya untuk menyusun pesan yang menarik perhatian para khalayak. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Jika sebuah pesan berhasil mendapatkan perhatian dari khlayak, maka telah memenuhi syarat utama dalam mensugesti khalayak (Asriwati, 2022: 5-6).

2. Kerangka Konseptual

a. Dakwah

Banyak yang melihat dakwah sekadar sebagai kewajiban formal bagi seorang Muslim. Namun, sebenarnya dakwah memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir dan perilaku sehingga manusia bisa hidup lebih harmonis dan bermakna. Merujuk pada argumen Ridhwan (2020: 155-156), dakwah pada dasarnya merupakan proses transformasi manusia, baik secara personal maupun kolektif, dari kondisi yang kurang ideal menuju kehidupan yang lebih baik. Aktivitas ini mencakup penyampaian ajaran Islam melalui ajakan berbuat kebaikan, larangan dari perbuatan buruk, pemberian nasihat, peringatan, serta pendidikan yang menyeluruh. Semua ini berperan sebagai sarana pengendalian sosial sekaligus membimbing perilaku dan pemahaman manusia agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perkembangan ilmu Islam, pemahaman tentang dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pada kajian ilmiahnya. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk arah dakwah yang

terukur dan efektif. Secara praktik, dakwah lebih berfokus pada pelaksanaan dan operasional di lapangan, sedangkan ilmu dakwah meninjau aktivitas tersebut dari sisi teoretis sebagai konsep keilmuan yang menjadi dasar pengembangan dan pelaksanaan kegiatan dakwah (Maulana, 2021: 6).

b. Akidah

Akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak dicampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Akidah merupakan sesuatu yang harus berdasarkan wahyu, karenanya sumber akidah Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang shahih. Urgensi akidah merupakan prioritas yang pertama dan utama dalam dakwah. Seruan dakwah pertama kali adalah kepada pembenahan akidah (Daniel & Anwar, 2014: 3-23).

Akidah yang bersumber dari dalil *aqli* dan dalil *naqli* memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh konsep akidah agama manapun. Hal tersebut tidak mengherankan karena akidah tersebut diambil dari wahyu yang tidak tersentuh kebatilan sehingga menandakan kesucian dan keseluruhannya (Muliati, 2020: 17).

c. Radio Dakwah

Radio memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi dan hiburan kepada masyarakat. Keberadaannya menjadi fondasi bagi perkembangan teknologi komunikasi modern yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik. Radio adalah teknologi yang mengirimkan sinyal lewat gelombang elektromagnetik.

Gelombang ini bisa berjalan di udara atau ruang hampa tanpa membutuhkan perantara (Kuswayatno, 2006: 25).

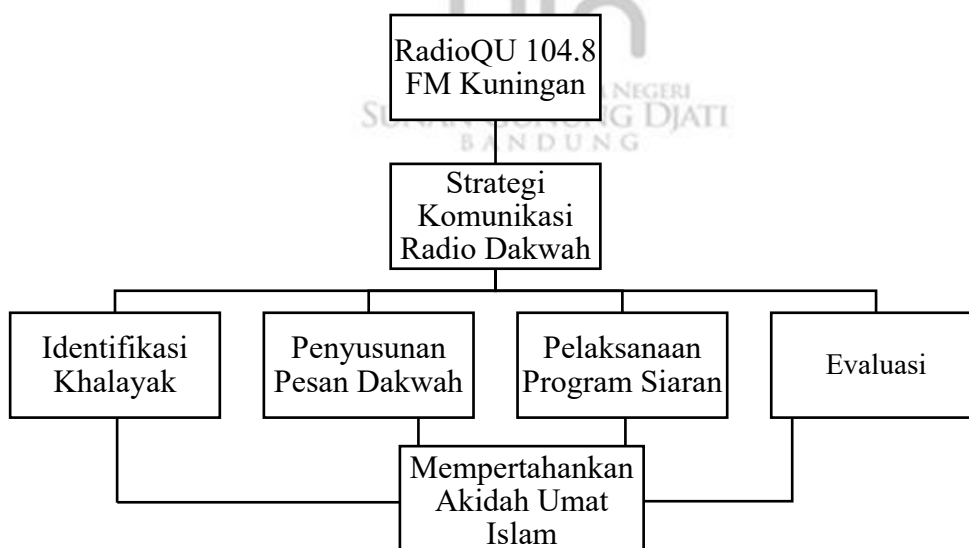
Dakwah merupakan sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Melalui dakwah, pesan kebaikan dan ajaran agama dapat diterima, dipahami, serta diamalkan oleh berbagai lapisan umat. Dakwah adalah kegiatan mengajak, menyeru, dan memanggil seseorang untuk berbuat kebaikan serta menaati perintah Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam (Su, 2018: 69).

Radio dakwah adalah stasiun radio yang di mana visi, misi, seluruh program, serta materi siarannya bermuatan dakwah Islam. Radio dakwah diformat untuk syiar Islam. Lagu-lagu yang diputarnya adalah lagu-lagu bernuansa religi baik nasyid, hadroh, sholawat, bahkan pop religi yang berorientasi pada dakwah. Namun ada pula radio dakwah yang anti terhadap musik karena mengikuti dalil haram mutlak mengenai semua jenis musik. Program yang disiarkan hanya seputar bincang-bincang, ceramah, dialog, dan hal yang serupa (Romli, 2023: 157-161). Radio dakwah juga didefinisikan sebagai media penyiaran Islam yang dilakukan oleh pemuka agama yang dianggap memiliki keahlian dalam kajian keislaman.

Radio dakwah dapat menjangkau *mad'u*-nya dalam jarak jauh dan luas. Radio sebagai media dakwah merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran *religious* yang bersifat tradisional, sehingga siarannya mampu bersaing dengan program siaran lainnya. Radio dakwah tentunya memiliki acuan format demi kelangsungan siaran dakwah yang meliputi format dakwah monologis, dialogis, dialog interaktif, pengajian akbar, musik Islam serta berbentuk motivasi. Format ini dirancang

sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik stasiun radionya (Nurhikmah, 2017: 13-17).

Dakwah di radio merupakan bagian dari *da'wah bil-lisan* atau ada yang menyebutnya dengan *i'lam*. Dakwah melalui radio ini dinilai sangat efektif dan efisien yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas terlebih jika ditambah dengan adanya fasilitas *streaming*, sehingga radio dakwah dianggap penting keberadaannya. Dakwah Islam harus *rahmatan lil 'alamin*, harus dengan bijak dan santun, tidak menyinggung perasaan orang lain terlebih radio dakwah juga didengarkan oleh kaum non-muslim. Radio tetap harus memperhatikan bahwa dalam menyampaikan risalah keislaman tidak boleh dengan cara menghakimi, merasa paling benar sendiri, dan memvonis Muslim lain yang tidak sepaham sebagai sesat (Makruf, 2017: 49-53).



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil di salah satu radio dakwah yang ada di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yakni RadioQU 104.8 FM. Pemilihan RadioQU sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan mendasar. Pertama, RadioQU telah lama dikenal sebagai salah satu media dakwah paling berpengaruh di wilayah Kuningan, memiliki jangkauan siaran yang luas dan basis pendengar yang loyal. Hal ini menjadikan RadioQU sebagai representasi yang relevan untuk mengkaji strategi komunikasi dakwah dalam konteks mempertahankan akidah pendengar. Kedua, karakteristik unik RadioQU dalam mengombinasikan pendekatan tradisional dan modern dalam penyampaian pesan-pesan agama menjadikannya model yang menarik untuk dipelajari. Ketiga, RadioQU secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga memiliki hubungan yang erat dengan komunitas lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk memahami bagaimana strategi komunikasi dakwah dapat memperkuat ikatan antara media dengan pendengarnya. Dengan demikian, melalui penelitian pada RadioQU, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi dakwah yang efektif dalam mempertahankan akidah pendengar di tengah dinamika sosial budaya yang terus berubah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang memberikan penekanan kepada peranan bahasa, interpretasi, dan pemahaman. Paradigma ini bertujuan

untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan sosial, serta menekankan pada makna dan pemahaman (Manzilati, 2017: 4). Paradigma interpretif memungkinkan peneliti menggali makna yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah, serta memahami bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan oleh pendengar dalam konteks sosial mereka.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif di mana pendekatan ini menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Sidiq & Choiril, 2019: 3). Pendekatan kualitatif bermakna bahwa penelitian ini menggunakan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran (Hermawan, 2021: 30). Pendekatan ini mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial (Anggito, 2018: 8-9). Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang bersifat kata-kata dan kontekstual, memungkinkan peneliti menangkap nuansa kompleksitas fenomena yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat secara spesifik, berdasarkan pada pengumpulan data yang luas dan beragam. Menurut Luthfiyah (2018: 37), studi kasus melibatkan penyelidikan terhadap suatu objek tertentu yang dibatasi oleh dimensi waktu, tempat, atau batas-batas fisik lainnya.

Objek tersebut dapat berupa individu, program, kegiatan, kelompok, atau institusi tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi komunikasi dijalankan oleh RadioQU 104.8 FM Kuningan dalam menyampaikan dakwah dan mempertahankan akidah pendengarnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri makna, pengalaman, serta proses komunikasi yang terjadi dalam konteks nyata. Studi kasus dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara kontekstual interaksi antara pesan dakwah, karakteristik pendengar, serta lingkungan sosial dan budaya yang melingkupinya.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam hal ini, data dikumpulkan melalui pertanyaan terbuka, sebagian besar tanggapan tidak numerik (Iskandar dkk., 2023: 9).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi radio dakwah RadioQU 104.8 FM Kuningan. Data kualitatif dipilih karena fleksibilitasnya dalam menggali makna yang tersembunyi di balik fenomena sosial yang kompleks. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti dapat menangkap nuansa kompleksitas dalam interaksi antara penyiar, produser, dan pendengar, serta memahami bagaimana konteks sosial budaya mempengaruhi strategi komunikasi yang diterapkan.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Abdussamad, 2021: 142). Penelitian ini menggunakan data primer untuk memastikan keaslian dan relevansi informasi yang diperoleh. Dengan mengumpulkan data langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara mendalam dengan penyiar, produser, dan pendengar, serta observasi partisipatif di lingkungan kerja radio, peneliti dapat memperoleh data yang spesifik dan *up-to-date* terkait strategi komunikasi dakwah yang diterapkan. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam artian lain, sumber data sekunder merupakan sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori (Rahmadi, 2011: 41). Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks yang lebih luas. Data sekunder seperti laporan tahunan, data pendengar, dan hasil survei sebelumnya memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren jangka panjang. Selain itu, data sekunder juga dapat memberikan informasi latar belakang yang penting untuk memahami temuan dari wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan atau Unit Analisis

Penelitian ini melibatkan berbagai informan, termasuk pengelola, penyiar, dan pendengar RadioQU 104.8 FM Kuningan. Informan adalah orang yang memiliki kapasitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sederhananya, informan merupakan orang yang ditanyai oleh peneliti karena dianggap memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang ingin diketahui peneliti (Sutardi, 2007: 67). Informan-informan ini dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh stasiun radio tersebut. Penelitian ini melibatkan informan dari pihak internal radio serta pendengar aktif yang dinilai memiliki pemahaman kontekstual mengenai proses siaran, penyampaian pesan dakwah, dan tanggapan khalayak.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* di mana peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria informan guna menyaring informan kunci yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Pujarama & Yustisia, 2020: 68). Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel yang paling relevan. Hal ini dikarenakan teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih informan yang memiliki karakteristik spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian, yakni memahami strategi komunikasi radio dakwah dalam mempertahankan akidah. Dengan memilih informan kunci seperti penyiar, produser, dan pendengar aktif,

peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai proses kreatif, tantangan, dan keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah melalui media radio.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di studio RadioQU 104.8 FM Kuningan selama proses produksi dan siaran program-program dakwah. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Triana, 2020: 43). Peneliti akan secara langsung mengamati interaksi antara penyiar, produser, dan teknisi, serta mengamati bagaimana pesan-pesan dakwah disusun dan disampaikan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai praktik-praktik produksi program dakwah sehari-hari. Dengan demikian, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana strategi komunikasi radio dakwah diterapkan dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses penyampaian pesan-pesan agama.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dengan pendekatan semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi komunikasi radio dakwah di RadioQU 104.8 FM Kuningan. Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu

(Edi, 2016: 3). Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Iqbal Fauzi selaku sekretaris, Said selaku penyiar, dan Wiwin serta Anwarudin selaku pendengar setia program dakwah. Wawancara diarahkan untuk menggali informasi mengenai perencanaan pesan, pelaksanaan siaran, serta bagaimana proses monitoring dan evaluasi dijalankan, baik dari perspektif internal maupun tanggapan khalayak. Pendekatan semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat fleksibel dalam menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sekaligus memastikan bahwa semua aspek yang ingin diteliti dapat tercakup dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Selain wawancara mendalam, penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal program, desain program, dan laporan analisis program dakwah RadioQU 104.8 FM Kuningan. Data-data visual seperti foto kegiatan studio dan tampilan visual program juga akan dikumpulkan. Dokumen pendukung seperti catatan evaluasi program, tanggapan pendengar, atau arsip internal lainnya turut dianalisis untuk memperkaya temuan dan melengkapi pemahaman mengenai praktik komunikasi dakwah yang dilakukan oleh RadioQU. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik komunikasi radio dakwah di RadioQU dan kontribusinya dalam penyebaran pesan-pesan agama.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut

pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan, agar kesimpulan penelitiannya dapat sungguh valid, akurat, dan dipercaya (Suparno, 2008: 71). Untuk memastikan keabsahan temuan penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah melalui RadioQU, teknik triangulasi dipilih sebagai metode utama. Dengan menggabungkan data dari wawancara mendalam dengan penyiar, produser, dan pendengar, serta analisis dokumen seperti naskah siaran dan laporan evaluasi program, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai strategi komunikasi yang digunakan dan dampaknya terhadap pemahaman agama pendengar. Triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk meminimalisir bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan yakni seleksi data dengan memfokuskan pada data yang relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu strategi komunikasi radio dakwah dalam mempertahankan akidah. Kedua, direduksi. Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan data mana yang perlu dikode, dibuang, serta pola mana yang harus dilakukan peringkasan (Murdiyatmoko, 2007: 100). Dalam tahap ini, data yang telah terseleksi kemudian melalui proses pengkodean untuk menemukan tema-tema atau kategori yang muncul berulang kali. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk naratif atau tabel untuk mempermudah visualisasi dan pemahaman. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan temuan

penelitian dengan teori yang relevan serta data yang telah diperoleh. Analisis juga mencakup penafsiran terhadap proses evaluasi siaran dakwah, baik dari sudut pandang internal lembaga penyiaran maupun berdasarkan pengalaman dan tanggapan pendengar.

